

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang oleh pendidik sebagai upaya dalam menambah wawasan siswa. Menurut para ahli pendidikan, proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya. Interaksi tersebut berjalan secara berkelanjutan, dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi karya, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, dan muncul kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Peserta didik dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan (Fakhrizal & Hasanah, 2020).

Kaitannya dengan paradigma pendidikan nasional abad 21 “terdapat beberapa kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu: *Critical Thinking, Creative, Collaborative, dan Communicative*”. Seringnya pergantian kurikulum di Indonesia juga menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan pedoman guru dalam proses mengajar, akan menjadi kurang optimal apabila sering berganti (Fitri, 2021). Kurikulum merdeka dianggap sebagai kurikulum yang tepat dalam materi

pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata secara berkelompok. Kurikulum merdeka menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran selain itu kurikulum merdeka juga mengharuskan peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terdiri dari berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Ramdani, 2018).

Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik adalah dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut (Napsiah, dkk. 2021) hasil belajar rendah disekolah disebabkan oleh kurangnya interaksi antara peserta didik dan pendidik selain itu juga dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di luar proses pembelajaran, misalnya seringnya siswa izin dari kelas, banyaknya siswa yang mengantuk, mengobrol dengan teman dan lain sebagainya. Hal tersebut karena pembelajaran masih berpusat ke pendidik dan pendidik juga belum menerapkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa akan menjadi cepat bosan dalam belajar. Helmiati, (2012) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa salah-satunya melalui menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang disusun agar siswa memperoleh kemampuan yang menjadikan mereka pandai dalam memecahkan masalah dan mempunyai kemampuan berpartisipasi dalam tim (Ardiansyah, 2021). *Model Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mampu berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan mereka berdasarkan permasalahan yang diajukan. Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016) mengungkapkan bahwa masalah yang digunakan dalam pembelajaran adalah masalah nyata yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah meninjau, menafsirkan masalah, merancang hipotesis, menyusun ramalan, mengumpulkan dan mengolah informasi, melakukan eksperimen, merancang inferensi dan merumuskan kesimpulan. Menurut Febriyani, (2017) bahwa penerapan model PBL menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dengan mengasah kemampuan menganalisis dan mengolah informasi. Hasil belajar yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah siswa memiliki kemampuan penyelidikan serta memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan siswa dalam pemecahan permasalahan. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa juga akan menjadi baik.

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir secara logis, rasional, dan sistematis dalam melihat permasalahan secara objektif serta

membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Menurut (Jamhari, dkk. 2020) berpikir kritis merupakan suatu kegiatan dalam menganalisis ide atau gagasan yang lebih khusus, dapat membedakannya, menentukan, mengidentifikasi, menelaah, dan mengembangkannya ke dalam arah yang lebih sempurna. Lebih lanjut menurut (Adam, dkk. 2018) berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai proses yang terjadi pada alam pikir seseorang dalam memahami konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu informasi yang telah ditemukan dan dihasilkan dari observasi, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran yang akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Siswa dengan kemampuan berpikir kritisnya tinggi ditandai dengan kemampuannya menganalisis sebuah persoalan atau masalah yang diamati, tidak terpengaruh oleh pendapat-pendapat orang lain dan mampu menyimpulkan konsep yang telah diperoleh dengan baik.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki para peserta didik, karena berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri dari pada menerima berbagai hal dari orang lain John Dewey dalam Fisher (2009). Berpikir kritis haruslah dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA adalah salah satu bidang studi yang menuntut kemampuan berpikir yang tinggi dalam memahami materi – materi pelajaran yang terdapat di dalamnya (Djepy dkk, 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini adalah model yang berbasis masalah dimana peserta didik dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan dan menemukan solusi terhadap masalah tersebut. Akibatnya peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar. Meningkatnya hasil belajar menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik juga meningkat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 12 juli 2023 dengan salah satu guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 3 Kota Ternate, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu: masih rendahnya hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik yang masih pasif dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menandakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa juga masih rendah. Oleh karena permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah : Bagaimana pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada

mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 3 Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 3 Kota Ternate.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dan menambah kajian untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat praktis bagi beberapa pihak antara lain manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

- 1) Bagi siswa, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 3 Kota Ternate.
- 2) Bagi guru, pada penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan referensi dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti, menambah pengalaman tentang cara mengajar di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran PBL.